

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MI/SD

Siti Masyitoh *1

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

Nikki Meiliana

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
nikki.meiliana21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

Pupil interest plays a significant role in their level of engagement in the classroom, and engaged pupils have a higher chance of academic achievement. To gather pertinent data and data sources for this work, a qualitative technique connected to descriptive analysis is employed. Researchers used theories from different publications to conduct literature reviews to gather data sources, which they subsequently processed through analysis and conclusion-making. When children receive positive praise and encouragement from their parents at school, it can help them progress toward more good experiences. The interest of students in learning will grow as a result. Thus, it can be said that there is a strong correlation between pupils' desire in studying and parental support.

Keywords: Interest, Support, parent

Abstrak

Minat siswa memainkan peran penting dalam tingkat keterlibatan mereka di kelas dan siswa yang terlibat memiliki peluang lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik. Untuk mengumpulkan data dan sumber data yang relevan untuk penelitian ini, digunakan teknik kualitatif yang dihubungkan dengan analisis deskriptif. Para peneliti menggunakan teori-teori dari berbagai publikasi untuk melakukan tinjauan literatur guna mengumpulkan sumber data, yang kemudian mereka proses melalui analisis dan pengambilan kesimpulan. Ketika anak-anak menerima pujian dan dorongan positif dari orang tua mereka di sekolah, hal itu dapat membantu mereka maju menuju pengalaman yang lebih baik. Hasilnya, minat siswa dalam belajar akan tumbuh. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara keinginan siswa dalam belajar dengan dukungan orang tua.

Kata Kunci : Dukungan, Minat, Orangtua

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Untuk membuat kehidupan lebih bermakna dan lebih baik, manusia perlu belajar. Sebaliknya, "Pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman" (Cronbach, 2004: 13), yang mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang ditandai oleh perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Schraw & Lehman (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2008: 210), keterlibatan dan keinginan yang kuat untuk aktif dalam kegiatan tersebut diperlukan untuk pencapaian pembelajaran. Ormrod (2008: 101) menyatakan bahwa anak-anak akan merasakan kesenangan, kegembiraan dan kesukaan yang besar ketika mereka mengerjakan proyek yang menurut mereka menarik. "Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila diiringi dengan minat" ungkap Sardiman (2008:27). Djaali (2010 : 121-122) menegaskan bahwa minat sadar terhadap materi pelajaran itulah yang melindungi pikiran siswa dan memungkinkan mereka menangkap ajaran. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena hal ini membuat mereka tetap terlibat, puas, dan tidak melupakan apa yang sedang mereka pelajari.

Pendidikan bagi anak adalah hal krusial dan penting, terutama pendidikan Sekolah dasar karena menjadi pintu awal anak untuk memasuki dunia belajar yang sesungguhnya. Pendidikan akan membantu meningkatkan kreatifitas anak dalam ide-ide, keterampilan, berpikir kritis. Karena rentang usia anak 6-12 tahun adalah periode intelektual. Masa ini anak akan banyak mempertanyakan dan mencari tau hal baru. Untuk itu, minatnya sangat mempengaruhi seberapa aktif siswa dalam belajar. Jika siswa aktif dalam belajar, mereka lebih mungkin berhasil. "Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung tekun, ulet, semangat, pantang menyerah, dan senang menghadapi tantangan dalam belajar," menurut penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Leonard, Huri, dan Rismurdiyati (2012). Menurut penelitian ini, tanda-tanda minat siswa dalam pelajaran adalah ketekunan, kemauan, semangat, pantang menyerah (kesungguhan), dan kepuasan dalam belajar.

Meski demikian, data yang dikumpulkan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak kurang berminat belajar. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya menjadikan anak enggan menekuni pelajarannya. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya perhatian dan peran orang tua dalam hal pendidikan. Hal ini bisa disebabkan oleh orang tua yang tidak mendukung pendidikan dan kegiatan belajar anaknya, terutama ketika anaknya belajar di rumah, serta siswa yang tidak mengetahui apa yang dipelajarinya.

Schunk, Pintrich dan Meece (2008) mencatat ada dua faktor yang mempengaruhi minat siswa. Sumber awal adalah kepentingan pribadi. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman, akhlak dan perasaan menyenangkan siswa. Yang kedua bersifat eksternal bagi pelajar dan mencakup hal-hal seperti lingkungan sekitar dan pengaruh sosial. Masalah internal menghalangi sebagian besar siswa untuk memulai studinya. Beberapa siswa menunjukkan minat pada bidang tertentu sebagai

akibat dari pengaruh eksternal, termasuk metode pengajaran profesor, dukungan teman sebaya, dan dukungan keluarga, menurut Abror (2005:322).

Orang tua masih kurang membantu, mendorong, dan mendukung anak-anaknya untuk belajar sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua sangat sibuk dengan tanggung jawab pokok mereka masing-masing. Misalnya, orang tua jarang bertanya tentang pekerjaan rumah anak-anak, masalah sekolah, hasil belajar anak-anak di sekolah, atau pelajaran yang belum dipahami ketika sesampainya anak-anak dirumah dari sekolah. Selain itu, sebagian besar orang tua tidak memberikan bantuan atau pengawasan yang cukup kepada anak-anaknya saat mereka belajar di rumah. Sebagian orang tua lalai akan pemenuhan non materiil bagi pendidikan anak. Mereka tidak memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup kepada anak-anaknya, terutama dalam hal belajar di rumah, orang tua percaya bahwa sekolah yang bersangkutan bertanggung jawab sepenuhnya atas anak-anak mereka. Namun, sekolah hanya melanjutkan pelajaran orang tua bagi anak-anak, sehingga anak-anak terabaikan dan tidak memiliki keinginan untuk belajar.

Orang tua dalam keluarga bertanggung jawab untuk pemenuhan materiil maupun non materiil, memimpin, mengajar dan memberi contoh. Maka dari itu, sebagai orang tua, mereka harus memiliki kemampuan untuk menawarkan anak-anak mereka pendidikan informal yang membantu mereka tumbuh dan berkembang, serta untuk memungkinkan anak-anak mereka mengikuti atau melanjutkan pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah. Karakter, budi pekerti dan kepribadian setiap orang akan berkembang sesuai dengan struktur, isi dan teknik pendidikan di rumahnya.

Menurut Noddings (dalam Santrock, 2002:534), teman terdekat dan keluarga remajalah yang dapat mendukung perkembangan remaja secara sehat dan memiliki kompetensi yang tinggi . Hal ini sangat mendukung pernyataan Sarafino dan Smith (2011 : 81) bahwa siswa paling mencintai orang tuanya pada masa remajanya . Siswa juga mengakui bahwa mereka menginginkan dukungan orang tua untuk sekolah mereka . Connors dan Epstein menyatakan bahwa siswa menginginkan orang tuanya terlibat aktif dalam pendidikannya (dalam Santrock , 2002:97).

Dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa bantuan dari orang tua sangat penting bagi anak-anak. Terutama saat mereka berada di usia sekolah. Ini karena dukungan orang tua menyebabkan anak menjadi lebih semangat, termotivasi, terbimbing dan berkembang. Orang tua harus punya peran dalam menciptakan suasana positif seperti membuka pintu komunikasi dengan anak sebagai bentuk dukungan emosional bagi anak, memberi motivasi sebagai penyemangat anak dan menjadi guru dan panutan bagi anak saat dirumah. Dengan memberikan perhatian lebih terhadap sekolah anak, maka anak akan terbiasa untuk berbagi cerita tentang apa yang dialaminya disekolah.

Thompson menegaskan bahwa tumbuh kembang seorang anak dipengaruhi oleh interaksinya dengan orang tuanya (lihat Lestari, 2012: 16). Perasaan positif,

kepastian, rasa aman, dan kehangatan merupakan tanda - tanda hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Anak akan memberikan respon yang lebih positif dan reseptif terhadap orang tua yang membimbing, mendukung, menyayangi dan mendampinginya dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua harus mendampingi anak - anaknya dalam belajar.

Dewasa ini, anak terlibat dengan tiga lingkungan belajar, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan juga lingkungan digital. Ketiga hal ini tak lepas dari pengawasan orang tua sebagai kontrol terdekatnya. Pada dasarnya, lingkungan siswa memiliki pengaruh besar atau kecil terhadap peningkatan minat belajar mereka, tergantung pada lingkungan mereka sendiri. Dalam hal ini, tiga lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keluarga mereka, terutama orang tua mereka, dan sekolah. Kolaborasi antar sekolah dan lingkungan keluarga anak yang baik akan menjadi strategi untuk menyongsong kesuksesan anak. Strategi yang tepat ini bukan hanya membantu anak untuk sukses dalam dunia akademiknya. Lebih dari itu, rasa percaya diri anak akan menjadikan tumbuh kembangnya berproses dengan jauh lebih baik.

Melalui penelitian ini, penulis menyajikan manfaat teoritis agar menambah wawasan tentang pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak dari segi materiil dan non materiil. Selanjutnya penulis juga berharap tulisan ini memberikan manfaat praktis agar menjadi

Mengingat pentingnya dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa, maka penulis memilih penelitian "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa MI / SD".

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif digunakan untuk menulis artikel ini. Karena metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena lapangan yang terjadi di lingkungan alami. Penelitian kualitatif, menurut Wiratna Sujawerni (2020:19), menghasilkan data deskriptif seperti tindakan subjek dan bahasa lisan atau tulisannya. Peneliti membaca literatur dan menyoroti teori dari banyak jurnal akademis ,jurnal, buku, dan e-book untuk mendapatkan sumber data. Setelah itu, data dievaluasi dan kesimpulan dibuat. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan mengumpulkan informasi-informasi dengan situasi sewajarnya yang dirumuskan menjadi suatu generelasi dengan menguraikan fakta yang terjadi secara alamiah dengan mencantumkan data berupa gambaran secara sistematis, faktual dan akurat yang didasarkan pada fakta sosial.

Analisis dalam penelitian ini melalui 3 proses: Pengumpulan informasi aktual yang dilakukan oleh penulis untuk memecahkan sebab akibat permasalahan secara terperinci, mengidentifikasi masalah dengan tujuan mengadakan komparasi antar fakta sosial dan informasi yang dibaca dari berbagai sumber literatur dan yang terakhir

adalah penarikan kesimpulan, setelah pengupasan materi dan fakta dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dari bahan-bahan yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dukungan Orang tua

1. Definisi dukungan orang tua

Keluarga, pekerjaan, pendidikan dan sumber daya sosial lainnya biasanya menjadi titik fokus pertemuan sosial. Ada berbagai tingkat hubungan antarmanusia di mana manusia hidup berdampingan dan sejahtera bersama . Kehidupan manusia menjadi bermakna melalui ikatan ini. Orang akan merasa didukung ketika mereka meminta bantuan dan orang lain akan mengikuti jejaknya.

Salah satu hal terpenting bagi seseorang adalah dukungan orang tua, dukungan fisik dan emosional dari orang tua akan membantu mereka menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam hidup.

Menurut Hasbullah, ibu dan orang tua terutama bertugas menjamin kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Dukungan dicirikan sebagai bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua, warga lanjut usia, atau kerabat terdekat anak (Hasbullah, 2012).

Dukungan orang tua, menurut Sarason (Gina Nadya Emerald), merupakan hal yang baik bagi seorang anak karena dapat membuat mereka mengetahui bahwa orang tuanya menghargai, menghormati dan menyayanginya. Dukungan orang tua juga mengacu pada kebutuhan anak akan persetujuan, harga diri dan bantuan (prestasi) orang tuanya (Emeralda & Kristiana, 2018).

Lebih lanjut, Gottlie (dalam Sri Maslihah) menunjukkan bagaimana menerima bantuan orang tua seperti ini akan membantu perilaku dan kesehatan emosional penerimanya. Bentuk dukungan ini dapat mencakup bantuan atau perilaku langsung dari orang tua, serta informasi atau nasihat yang diucapkan dan tidak diucapkan. Cobb juga menunjukkan (dalam Sri Maslihah) bahwa pesan yang membuat orang merasa diperhatikan dan dicintai adalah bagian dari dukungan orang tua (Maslihah, 2011).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan suatu hubungan tolong- menolong dimana orang tua memberikan bantuan emosional dan fisik kepada anaknya sehingga menyebabkan penerimanya merasa tersentuh secara emosional (Ningsih, 2014).

2. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua

Berikut ini adalah beberapa cara orang tua dapat mendukung anak-anaknya. :

- a. Keinginan anak untuk belajar di rumah diduga dapat ditingkatkan dengan memberikan tempat belajar
- b. penerangan yang cukup untuk kegiatan belajar
- c. ketersediaan buku pelajaran dan sumber belajar yang cukup
- d. pemenuhan kebutuhan sehari-hari

- e. dan terciptanya lingkungan yang tenang, aman dan nyaman.(Santo dkk., 2018)

Menurut Sarafino dan Smith, dukungan orangtua adalah transaksi interpersonal yang dapat terdiri dari empat jenis dukungan :

- a. Emotional or esteem support

Dukungan mencakup tampilan emosi, empati dan perhatian. Hal ini membuat anak merasa nyaman dan merasa disayangi saat dia dalam keadaan sulit. Ketika anak dalam keadaan sulit, mereka juga mendapat dukungan emosional dari guru dan keluarga mereka.

- b. Tangible or instrumental support

Bantuan langsung, yang ditentukan oleh kebutuhan anak , dapat berupa uang tunai, barang, layanan, atau dukungan keluarga, termasuk dukungan instrumental.

- c. Informational support

nasihat bermanfaat dalam bentuk rekomendasi, isyarat, atau kritik. mendidik anak-anak tentang teknik pemecahan masalah sehingga mereka dapat menemukan solusi. Dengan memberikan informasi ini kepada siswa, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.

- d. Companionship support

digunakan untuk mendukung anak-anak, memberikan pujian kepada orang lain, mendukung atau mengakui gagasan atau perasaan anak-anak, membandingkannya dengan orang lain dan menawarkan penilaian positif terhadap gagasan, perasaan, kekuatan, dan perbandingan sosial anak-anak. Memberi anak reward membuat mereka lebih bersemangat belajar (Sarafino E.P & Smitht T.W, 2011).

Jelas dari unsur - unsur bantuan orang tua yang telah dibahas sebelumnya bahwa dukungan emosional terhadap siswa, seperti kehangatan dan perhatian, merupakan bagian dari semuanya. Selain memenuhi kebutuhan keuangan, orang tua dapat membantu siswa dengan kebutuhan lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari -hari dan pendidikan.

Ketika orang tua memberikan penghargaan dan penguatan kepada anak-anak mereka yang melakukan hal-hal baik di sekolah, ini akan mendorong mereka untuk menjadi lebih baik dan menumbuhkan minat mereka dalam pendidikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

berikut beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua:

- a. Pendidikan orang tua : Pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidiknya.
- b. Hubungan Antar Anggota Keluarga : Ikatan antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang paling bermakna antar anggota keluarga.

- c. Suasana kekeluargaan : Ini adalah suasana di mana anak -anak belajar dan sering berada di rumah.
- d. Situasi keuangan keluarga : Jika sebuah keluarga tidak mempunyai cukup uang , orang tua tidak akan mampu memenuhi kebutuhan pokok anak – anaknya.
- e. Mengenali fungsi orang tua Orang tua harus memahami dan mendukung anak - anaknya. Orang tua perlu berada di sisi anak - anak mereka ketika mereka mengalami kesulitan di sekolah dan mendorong mereka untuk bersikap positif.
- f. Basis Budaya : Sudut pandang seorang anak terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan dan adat istiadat keluarga (Slameto, 2015).

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Elemen mendasar dari tujuan adalah menerima diri sendiri dan interaksinya dengan orang lain (Emeralda & Kristiana, 2018) Hasilnya, anak-anak dapat menunjukkan minatnya melalui tindakan dan ekspresi yang menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai suatu mata pelajaran dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini menyiratkan bahwa siswa yang terlibat akan terus - menerus mendengarkan guru mereka dengan cermat dan berupaya untuk mengingat materi. Hal ini disebabkan oleh kegembiraan yang dialami siswa, yang menginspirasi mereka untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Minat berkembang sepanjang waktu, bukan bawaan. Gagasan Holland tentang minat selaras dengan ranah kerja. Minat adalah kata dalam bahasa Belanda yang menunjukkan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Mirip dengan minat belajar, minat memiliki komponen permintaan dan memang demikian (H. Djaali, 2008).

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar; pembelajaran berjalan lebih lancar ketika siswa terlibat dalam materi. Siswa yang melakukan kegiatan tertentu akan memperoleh pengetahuan lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak melakukan kegiatan tertentu. Suatu hal atau kegiatan yang dicintai disebut cinta. Pada dasarnya, tujuannya adalah memahami bagaimana hal-hal di luar kita berhubungan dengan diri kita sendiri. Semakin dekat secara keseluruhan, semakin besar cintanya (Slameto, 2015).

Karena mengandung nilai-nilai berikut, minat dianggap berperan dalam pembelajaran:

- a. Tingkat ketertarikan seseorang menentukan apakah tindakannya berhasil atau tidak;
- b. Minat yang tinggi akan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran; dan
- c. Minat merupakan salah satu kriteria penentu keberhasilan belajar.

Pengaruh minat siswa terhadap pembelajaran sangat besar karena minat mereka tidak hanya ditunjukkan melalui pertanyaan yang menunjukkan preferensi mereka, tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam kegiatan (Djamarah & Zain, 2010). Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik jika materi yang dipelajarinya tidak menarik minatnya (Slameto, 2015).

Minat besar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan modal yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan yang kuat untuk menjunjung tinggi harga diri, mencari pekerjaan yang berarti atau sekadar menikmati hidup, semuanya dapat menjadi motivator utama dalam belajar (Dalyono M, 2012) Teori konstruktivisme, sebaliknya, mendefinisikan pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa mendekonstruksi makna antara lain dengan memahami buku, terlibat dalam perdebatan, mendapatkan pengalaman dan mempelajari fisika (MA, 2014).

Menurut pandangan di atas, belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang, yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas perilaku, termasuk informasi, sikap, kebiasaan, pemahaman, berpikir kritis dan keterampilan lainnya. Cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka inilah yang menyebabkan perubahan perilaku tersebut (Sardiman A.M, 2018).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak mendapat tekanan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap, minat, penalaran logis, komunikasi dan kreativitasnya lebih besar kemungkinannya untuk mempunyai minat belajar.

2. Fungsi Minat Belajar

Memiliki minat adalah proses belajar yang penting karena merupakan faktor psikologis penting dalam belajar dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seorang anak, misalnya, akan berusaha belajar Bahasa Indonesia karena dia tertarik.

Dalam kegiatan belajar, minat sangat penting karena minat sangat penting untuk keberhasilan. Ketika sesuatu yang dipelajari menarik bagi seseorang, mereka akan memetik hasilnya. Mereka juga akan menunjukkan bahwa mereka aktif dalam kegiatan belajar (Usman Uzer, 2010).

Minat berkorelasi kuat dengan sikap kebutuhan seseorang dan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Sumber motivasi belajar yang kuat : Anak-anak yang antusias dengan permainan atau belajar, misalnya akan berusaha lebih keras dibandingkan anak-anak yang tidak.
- b. Minat seorang anak mempengaruhi jenis pengakuan yang diterimanya. Anak - anak menjadi lebih tertarik pada kegiatan di kelas atau ekstrakurikuler yang memungkinkan mereka memperoleh imbalan saat memikirkan karier masa depan mereka.

- c. Meningkatkan kegembiraan anak-anak terhadap tugas atau aktivitas, menjadikan pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dibandingkan anak-anak yang bosan (Syarif Hidayat & Asroi, 2013).
- 3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto, berbagai faktor mempengaruhi minat belajar siswa. Kesehatan dan disabilitas merupakan contoh faktor penentu internal ; ciri-ciri psikologis termasuk kecenderungan, perhatian, kemampuan, kedewasaan, dan kesiapan; dan interaksi di dalam dan antar anggota keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan budaya merupakan contoh pengaruh eksternal. Berdasarkan anggapan tersebut, terlihat bahwa berbagai faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa (Slameto, 2015).

Guru, orang tua, teman, sarana dan prasarana sekolah, suasana sekolah, rasa ingin tahu, kebutuhan, dan keinginan adalah contoh faktor yang tidak berasal dari diri anak itu sendiri.

- 4. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Safari, ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa para siswa sangat termotivasi untuk belajar. Berikut ini adalah beberapa ciri cara siswa belajar di kelas atau di rumah :

- a. Perasaan gembira : Orang akan terus belajar secara alami jika mereka puas atau menikmati mata pelajaran yang dipelajarinya.
- b. Ketertarikan : Pengalaman afektif yang dipicu oleh suatu aktivitas dapat menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap seseorang, benda atau aktivitas. Orang yang sangat terlibat akan menemukan minat yang besar terhadap mata pelajaran yang diajarkan gurunya . Sentimen ketertarikan menyampaikan rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal.
- c. Perhatian dalam Belajar: Perhatian adalah ketika seseorang berkonsentrasi atau melakukan aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pemahaman, dan sebagainya sambil mengabaikan yang lain.
- d. Keterlibatan Siswa: Jika sesuatu menarik seseorang, mereka akan senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan yang terkait dengannya (Safari, 2003).

C. Hasil Reset Penelitian Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian diperoleh dari artikel jurnal dari berbagai sumber yang relevan dan berhubungan dengan topik pembahasan tentang hubungan dukungan orangtua dengan minat belajar siswa. Berikut ini akan dibahas secara rinci tentang temuan ini.:

- 1. Hasil analisis pada jurnal ke-1 yang dilakukan oleh Fajriyah Nur Hidayah dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta” pada tahun 2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat

- antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar dengan menggunakan metode analisis product moment.
2. Hasil analisis pada jurnal ke-2 yang dilakukan oleh Lyvia Heri Rukmana Putri dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar dan dukungan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Wijaya Kusuma" pada tahun 2020. Menurut penelitiannya, terdapat hubungan antara keberhasilan akademis seorang siswa dengan dorongan orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa motivasi seorang siswa dalam melanjutkan pendidikannya meningkat seiring dengan besarnya dukungan orang tua.
 3. Hasil analisis pada jurnal ke-3 yang dilakukan oleh S.E.Koedarwati dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa SDN Majoroto 4 Kota Kediri" pada tahun 2023. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar anak meningkat ketika orang tua memberikan bantuan, namun juga meningkat ketika orang tua kurang memberikan dukungan.
 4. Hasil analisis pada jurnal ke-4 yang dilakukan oleh Amirah Diniaty dalam jurnalnya yang berjudul "Dukungan Orang tua Terhadap Minat Belajar Siswa" pada tahun 2017. Studi ini menunjukkan peran penting dukungan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dukungan orang tua merupakan suatu hubungan tolong- menolong dimana orang tua memberikan bantuan emosional dan fisik kepada anaknya sehingga menyebabkan penerimanya merasa tersentuh secara emosional. Kecenderungan siswa terhadap belajar didasarkan pada bidang minatnya, yang diikutinya atas inisiatif sendiri dan tanpa merasakan tekanan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, penalaran logis, komunikasi, atau kreativitas dari orang lain. Orang tua khususnya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keinginan seorang siswa dalam belajar. Siswa mempunyai minat belajar yang lebih besar apabila orang tuanya lebih memberikan semangat. Sebaliknya, semangat belajar seorang siswa menurun seiring dengan besarnya dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2011, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana)
Djaali, 2011, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara)
Gina Nadya Emeralda, 2017, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Empati, Vol 7, No 3
Hasbullah, 2012, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
Hidayat, Dkk. 2013, Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan Indonesia. (Tangerang: Pustaka Mandiri)

- M. Dalyono, 2012, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Ningsih, Sri Hartati, 2014, Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar. Diss. Universitas Medan Area", Vol. 6 No.2
- Sadirman, 2012, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Safari, 2003, Evaluasi Pembelajaran. (PT. Rineka Cipta : Jakarta)
- Santo, dkk. 2018, Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah MERAUKE. Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 5.2
- Sarafino,E.P.,& Smith T.W. Health Psychology: Biopsychosocial interactions. (Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc, 2011)
- S. B. DjamarahA Zain, 2010, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Slameto. 2018, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta)
- S Maslihah, 2011, Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyifa Boarding School Subang Jawa Bara. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10, No.2
- Usman Uzer, 2010, Menjadi Guru Profesinal, (Bandung: Remaja Rosda Karya), Cet 20